

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk mengembangkan transformasi peserta didik mengingat tingkat pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di negara Indonesia. Sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha nyata yang dilakukan pemerintah yaitu bagaimana cara untuk menumbuhkan minat atau kepercayaan diri warga sehingga mereka dapat berbuat sendiri atau lebih dikenal dengan istilah belajar aktif.

Maka dari itu pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa sudah mampu mencapai dan melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Selama ini, prestasi selalu identik dengan hal-hal yang bersifat akademik. Seorang anak dapat dikatakan berprestasi karena mereka memperoleh nilai terbaik disekolahnya, menjuarai berbagai macam event perlombaan, dan sebagainya baik itu tingkat sekolah, daerah dan nasional.

Dalam mencapai prestasi yang baik maka hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang penuh rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini akan membawa pengaruh dalam pergaulan dilingkungan sekolah maupun dalam hal prestasi belajar anak disekolah. Hal ini sesuai pendapat Sarastika (2014:41) bahwa “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya”. Hal ini didukung oleh pendapat Komara (2016:34) bahwa “Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi”.

Sesuai dengan kutipan diatas individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung memiliki motivasi yang baik untuk belajar guna mencapai kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang akan dijalannya. Kesadaran pentingnya perubahan tingkah laku individu dirasakan tidak hanya dibutuhkan pada lingkungan pendidikan saja, tetapi dilapangan pekerjaan juga. Dengan melihat begitu pentingnya rasa percaya diri dalam kehidupan manusia terlebih dalam zaman teknologi saat ini, maka sudah sewajarnya generasi muda khususnya warga belajar yang belajar dilembaga.

Teknologi pendidikan maupun disekolah formal sampai tingkat perguruan tinggi harus dibekali rasa percaya diri yang cukup untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Rasa percaya diri tentu tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun salah satu faktor yang mempengaruhinya antara lain berasal dari keluarga, seperti kurang perhatian dan keharmonisan orang

tua, sehingga berpengaruh besar pada rasa percaya diri anak. Keberhasilan proses belajar dikelas dapat dilihat dari aktifitas belajar dan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar pada mata pelajaran pelayanan penjualan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan masih sangat rendah disebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dimana peserta didik masih sering melihat atau mencontek jawabannya temannya, bahkan mengandalkan jawaban temannya pada saat ujian hanya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sehingga menjadikan proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai tempat penyampaian informasi, dimana guru lebih aktif sedangkan siswa pasif. Maka dari itu, setiap siswa melakukan tugas praktik untuk menambah kepercayaan diri mereka, sehingga proses belajar mengajar tersebut menjadi efisien.

Keberhasilan proses belajar dikelas dapat dilihat dari aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan penjualan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan, dimana hal tersebut berdasarkan nilai yang ditetapkan oleh menteri pendidikan. Dengan kriteria nilai berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Kriteria Nilai**

<b>Nomor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
1	90 < 100	A	Sangat Baik
2	80 < 99	B	Baik
3	70 < 79	C	Kurang Baik
4	60 < 69	D	Tidak Baik
5	50 < 59	E	Sangat Tidak Baik

*Sumber : Guru Sekolah SMK Negeri 1 Medan*

Di lihat tabel diatas pihak sekolah menetapkan KKM untuk pelajaran produktif termasuk mata pelajaran pelayanan penjualan bahwa setiap siswa harus mencapai nilai 75 atau melebihi dari KKM yang sudah di tetapkan. Rata-rata nilai akhir siswa yang mengikuti mata pelajaran pelayanan penjualan di kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan, memperoleh hasil  $70 < 79$ , dan dikategorikan cukup atau kurang baik. Kemudian kita lihat dengan kriteria di atas masih banyak yang nilainya tidak tuntas atau dibawah KKM, dengan melihat daftar nilai kumulatif yang hasilnya dijumlahkan sehingga mendapat nilai rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nilai Kumulatif Semester Ganjil**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-Rata Siswa</b>	<b>Nilai Tuntas (Diatas KKM 75)</b>	<b>Nilai Tidak Tuntas (Dibawah KKM 75)</b>	<b>Jumlah Persentase</b>
XI PM 1	70,6%	17 Siswa (48%)	21 Siswa (52%)	100%
XI PM 2	69,9%	15 Siswa (40%)	20 Siswa (60%)	100%

*Sumber : Guru Sekolah SMK Negeri 1 Medan*

Oleh karena itu siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan memiliki rasa percaya diri yang masih kurang, namun peneliti kurang begitu yakin jika rasa percaya diri ini saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa, karena masih ada faktor lain dimana seorang guru yang kurang memberikan penguatan (*reinforcement*) yang positif. Dimana seorang guru cenderung memberikan hukuman dan memarahi siswa jika mereka melakukan kesalahan dan itu merupakan penguatan (*reinforcement*) yang bersifat negatif. Berdasarkan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, maka penulis mengasumsikan bahwa pemberian reinforcement positif pada kegiatan belajar merupakan faktor yang menarik untuk diteliti.

Dengan adanya pemberian *reinforcement* maka kegiatan belajar siswa akan semakin optimal, seandainya dalam pemberian motivasi tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil tidak optimal. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya peneliti melihat pada umumnya masih ada siswa yang datang terlambat dari batas waktu yang telah ditentukan dan sanksi yang diberikan guru kepada siswa berbaris lebih lama dari siswa lainnya, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah diberi hukuman dengan berdiri di depan kelas. Hal ini membuat siswa sudah tidak bersemangat lagi untuk melanjutkan pelajaran karena lelah selesai dihukum. Ada juga siswa yang asyik bercerita dengan teman sebangkunya padahal sudah jelas guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

Akibatnya guru akan memarahi peserta didik, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan Tanya jawab tentang pelajaran tersebut, namun peserta didik lebih memilih diam dan merasa takut untuk menjawab dan ketika salah akan diberi hukuman. Seorang guru dituntut mampu mengenali kepribadian peserta didik , menjadi panutan bagi peserta didik, yang dapat memotivasi kearah yang positif dan dengan cara yang positif.

Cara yang tepat adalah dengan memberikan *reinforcement* (penguatan). Hal ini didukung Lindenfield (dalam Asri, dkk 2014:3) juga mengemukakan

beberapa faktor yang membangun kepercayaan diri anak, yakni cinta, rasa aman, model, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah dan hadiah. Maslichah K Dewi dan Haryono (2015) yang menyatakan bahwa “Fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran”.

Menurut Usman (2010:80) menyatakan bahwa:

“Reinforcement adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Dalam lingkungan sekolah, tinggi rendahnya dorongan belajar siswa dapat di amati dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) bersifat positif yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal dan non verbal yaitu memberikan penghargaan dengan memberikan nilai baik untuk juara kelas maupun hal lainnya beserta kalimat-kalimatn pujian seperti seorang guru harus membiasakan untuk memuji siswa yang melakukan sesuatu tindakan dengan benar untuk mengucapkan “bagus” sambil mengangkat jempolnya, memberikan senyuman, tepuk tangan, dan menganggukkan kepala untuk hal baik yang dilakukan para peserta didik. Hal sederhana ini mampu membuat siswa senang dan akan mengulangi kembali tindakan baik yang ia lakukan. Pujian juga akan mempengaruhi semangat belajar siswa yang akan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar aktif. Berdasarkan keterangan diatas penggunaan strategi dan media belajar yang tepat bagi siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan upaya belajar siswa untuk prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Pemberian Reinforcement Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan Kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran pelayanan penjualan.
2. Kurangnya keyakinan atau rasa percaya diri pada mata pelajaran pelayanan penjualan.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang kegunaan pada mata pelajaran pelayanan penjualan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kurangnya pemberian penguatan (*reinforcement*) yang positif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pelayanan penjualan.
5. Bentuk penguatan yang dilakukan guru belum berlangsung secara efektif.
6. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan penjualan kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Rasa percaya diri yang diteliti adalah rasa percaya diri pada siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Pemberian reinforcement yang diteliti adalah persepsi siswa tentang pemberian reinforcement yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar siswa adalah prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Apakah ada pengaruh pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.



3. Apakah ada pengaruh rasa percaya diri dan pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumus masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui Pengaruh rasa percaya diri dan pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan kelas XI PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan reinforcement bagi siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk bahan dan evaluasi tambahan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan reinforcement bagi peserta didik.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk bahan peningkatan hasil belajar bagi peserta didik.
- d. Bagi para peneliti pendidikan, dapat dijadikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- e. Bagi Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi khususnya program studi pendidikan tata niaga UNIMED, untuk memperluas pengetahuan.